

PEMANTAUAN PERUBAHAN PERILAKU CTPS PADA IBU DAN BALITA DI DESA PUNDONG II KABUPATEN SLEMAN

**Kenanga Sukmaningrum¹, Tasya Nurul ‘Amaliah², Fafa Nur Azila³, Munifah⁴,
IsnaniQodriyani⁵, Tuntas Bagyono⁶, Yamtana⁷**

¹²³⁴⁵Mahasiswa di Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan

⁶⁷Dosen di Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes
Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No.3, Area Sawah, Banyuraden, Gamping, Sleman

E-mail : fafanurazila510@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan cuci tangan yang buruk dapat meningkatkan munculnya bakteri yang masuk kedalam tubuh. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di air mengalir merupakan cara menurunkan jumlah kuman *pathogen* pada tangan. Kebiasaan ibu maupun balita mencuci tangan sebelum memberi makan atau setelah buang air besar dapat menurunkan risiko balita terkena *stunting*. Desa Pundong II diketahui terdapat 3 (tiga) balita yang masih memiliki berat badan kurang dari berat badan standar usianya, 1 (satu) di antara 3 (tiga) balita tersebut mengalami gizi buruk. Tujuan penelitian ini adalah melakukan pemantauan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada ibu dan balita. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah ibu dan balita berhasil melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar, setelah dilakukan pemantauan sebanyak 3 kali. Pengabdian ini memiliki dampak ibu dan balita menjadi tahu bagaimana cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar guna menurunkan risiko *stunting* pada balita.

Kata kunci : CTPS, *stunting*, ibu dan balita, pemantauan

ABSTRACT

Bad hand washing habits can increase the emergence of bacteria that enter the body. Hand washing with soap (CTPS) in running water is a way to reduce the number of pathogenic germs on hands. The habit of mothers and toddlers washing their hands before feeding or after defecating can reduce the risk of toddlers getting stunted. Pundong II Village is known to have 3 (three) toddlers who still weigh less than the standard weight for their age, 1 (one) of the 3 (three) toddlers is malnourished. The purpose of this study was to monitor handwashing with soap (CTPS) on mothers and toddlers. The research method used is descriptive. The results obtained are mothers and toddlers successfully carry out handwashing with soap (CTPS) correctly, after monitoring 3 times. This service has the impact of mothers and toddlers knowing how to properly wash their hands with soap (CTPS) in order to reduce the risk of stunting in toddlers.

Keywords : CTPS, *stunting*, mothers and toddlers, monitoring

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No. 36 Tahun 2009). Derajat kesehatan manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan dan manusianya itu sendiri. Manusia sangat berperan penting dalam menjaga lingkungan sehingga perlu dilakukannya upaya kesehatan lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan dilakukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik secara fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (PP No. 66 Tahun 2014)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama *Community Led Total Sanitation* (CLTS) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan. STBM terdiri dari 5 pilar yaitu stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum Dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT).

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kerawanan pangan, sanitasi yang tidak memadai, lantai rumah dari tanah dan paparan mikotoksin (Widiyanto, A., Atmojo, J. T. & Darmayanti, 2019). Sanitasi yang tidak layak merupakan faktor penyebab terjadinya stunting yang berisiko terhadap terjadinya penyakit infeksi. Fasilitas sanitasi yang buruk dan kualitas air minum yang tidak baik adalah sebuah kombinasi yang berisiko terjadinya stunting. Penyakit infeksi pada balita dapat terjadi akibat akses terhadap sumber air bersih dan fasilitas sanitasi yang buruk sehingga energi untuk pertumbuhan digunakan untuk melawan infeksi. Proses penyerapan gizi akan terganggu sehingga akan menghambat pertumbuhan balita.

Kebiasaan cuci tangan yang buruk dapat meningkatkan munculnya bakteri yang masuk ke dalam tubuh anak melalui makanan yang berdampak pada kesehatan anak. Tangan, telapak tangan, serta jari-jari tangan merupakan anggota badan yang paling sering bersentuhan dengan benda-benda yang berpotensi menularkan bakteri-bakteri berbahaya kepada anak dan balita, karena dari benda-benda tersebutlah kuman dan bakteri tumbuh.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di air mengalir merupakan cara menurunkan jumlah kuman pathogen pada tangan dikarenakan adanya kandungan zat pembersih yang berada di sabun dan akan membantu proses pelepasan kuman ditangan yang menempel di permukaan luarkulit tangan. Air mengalir digunakan agar membantu membuang bakteri yang telah mati yang menempel di tangan karena penggunaan sabun. Adapun waktu mencuci tangan yaitu sebelum memasak, setelah memegang hewan, setiap keluar dari kamar mandi, sebelum makan, sebelum menyuapi atau menyusui bayi dan setelah bersin dan batuk. Kebiasaan ibu maupun balita mencuci tangan sebelum memberi makan atau setelah buang air besar dapat menurunkan risiko balita terkena stunting.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan program pemantauan cuci tangan pakai sabun pada balita dan ibunya, hal ini bertujuan untuk merubah atau membiasakan perilaku cuci tangan pakai sabun. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dengan melakukan pemantauan rutin setiap 1 kali dalam seminggu, dengan tujuan akhir balita di desa tersebut dapat melakukan cuci tangan dengan benar.

METODE

Jenis pengabdian ini dengan metode pelaksanaan berupa praktik langsung, demonstrasi, observasi, dan evaluasi. Data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Januari - 29 Januari 2022 di Dusun Pundong 2, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Bentuk kegiatan yaitu pemantauan perubahan perilaku dan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada ibu dan balita sebanyak 3 kali pada masing-masing rumah. Kegiatan ini menggunakan alat tulis, air, sabun cuci tangan, kamera, dan form pengisian (checklist).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Departemen Kesehatan RI, 2009), cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu dan balita di Dusun Pundong II diketahui bahwa sebagian besar ibu dan balita belum menerapkan cara cuci tangan pakai sabun yang baik sesuai dengan standar (WHO, 2009) yaitu dimulai dari membasahi kedua tangan dengan air mengalir dan diberi sabun secukupnya, menggosok kedua telapak tangan, punggung tangan, serta sela-sela jari kedua tangan, menggosok kuku-kuku, lalu basuh dengan air dan dikeringkan.

Sebagian besar ibu dan balita hanya mencuci tangan pakai sabun sekedarnya saja, yang penting tangan basah dan menggunakan sabun, dikarenakan kesibukan dan waktu yang tidak banyak. Hal tersebut memengaruhi kualitas kebersihan ibu saat berhadapan dengan anak dan membuat anak-anak mereka berisiko terserang penyakit infeksi seperti diare atau dapat juga membuat anak mengalami stunting. Fasilitas rumah tangga untuk cuci tangan pakai sabun sebagian besar sudah memiliki fasilitas berupa air bersih dan sabun di rumahnya masing-masing.

Perilaku yang ala kadarnya dan tidak berlama-lama mencuci tangan oleh beberapa responden, tidak hanya bersumber dari pengetahuan dan keyakinan, tetapi juga faktor ketersediaan waktu. Menurut responden, mereka mempunyai waktu yang terbatas untuk menerapkan langkah-langkah cuci tangan yang baik. Walaupun mereka mempunyai pengetahuan yang baik, namun tidak didukung oleh ketersediaan waktu, maka akan mempengaruhi untuk melakukan suatu tindakan.



Gambar 1. Pemantauan Cuci Tangan Pakai Sabun pada salah satu Balita

Pemantauan kebiasaan perilaku cuci tangan pakai sabun dilakukan sebanyak 3 kali pada masing-masing rumah, didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan perilaku dalam mencuci tangan pakai sabun yang dilakukan pada ibu dan balita. Pada minggu pertama pemantauan, ibu dan balita masih belum mengerti dan memahami mengenai cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Pada minggu kedua pemantauan, ibu dan balita sebagai sudah mengerti dan bisa melakukan cuci tangan pakai sabun yang benar. Pada minggu ketiga atau terakhir pemantauan seluruhnya sudah bisa melakukan cuci tangan pakai sabun yang benar dan baik sesuai standar WHO.

SIMPULAN

Kegiatan praktik kerja lapangan telah dilaksanakan di Pundong II, Tirtoadi, Mlati, Sleman berupa perubahan perilaku dan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada ibu dan balita. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di air mengalir merupakan cara menurunkan jumlah kuman pathogen pada tangan dikarenakan adanya kandungan zat pembersih yang berada di sabun dan akan membantu proses pelepasan kuman ditangan yang menempel di permukaan luarkulit tangan, air mengalir digunakan agar membantu membuang bakteri yang telah mati yang menempel di tangan karena penggunaan sabun. Berdasarkan hasil pemantauan terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sebagian besar ibu dan balita belum menerapkan cara cuci tangan pakai sabun yang baik sesuai dengan standar WHO. Setelah dilakukan penyuluhan dan pemantauan sebanyak 3 kali, terjadi perubahan perilaku dalam mencuci tangan pakai sabun yang benar dan baik sesuai dengan standar WHO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. V. Evita Setianingrum, MPH sebagai Kepala UPT Puskesmas Mlati II
2. Ibu Amilda Utami, S.Tr.KL sebagai sanitarian UPT Puskesmas Mlati II
3. Bapak Mohamad Mirza Fauzie, SST, M.Kes, sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
4. Bapak Haryono, SKM, M.Kes sebagai Kepala Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
5. Bapak Tuntas Bagyono, SKM, M.Kes, Bapak Yamtana, SKM, M.Kes sebagai dosen pembimbing lapangan
6. Bapak Yartana, sebagai pembimbing lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*.
Peraturan Pemerintah Nomor. 66 Tahun 2014. Tentang Kesehatan Lingkungan
Undang-Undang Nomor. 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan WHO. (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare*.
 Widiyanto, A., Atmojo, J. T. & Darmayanti, A. T. (2019). Pengaruh Faktor Kerawanan Pangan Dan Lingkungan Terhadap Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.